

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data dari data terdahulu serta analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Mual Tio* merupakan salah satu warisan dari leluhur (*Ompung*) setiap marga Batak Toba yang dikramatkan dan tidak menjadi tempat yang sembarangan untuk dikunjungi oleh setiap orang. Hanya orang yang bersangkutan atau yang memiliki kepentingan saja yang bisa mengambil *Mual Tio* tersebut misalnya *Mual Tio* marga Sidauruk hanya bisa diambil oleh marga Sidauruk saja dan hal ini merupakan sudah menjadi tradisi pada marga-marga Batak Toba yang memiliki *Mual Tio*.
2. Untuk sejarah *Mual Tio* sendiri pada dasarnya tidak terjadi secara menyeluruh pada setiap marga-marga Batak Toba tetapi setiap *Mual Tio* marga-marga Batak Toba memiliki sejarah tersendiri, tergantung bagaimana leluhur (*Ompung*) setiap marga menemukan dan membuat *Mual Tio* tersebut.
3. Khasiat magis yang dikandung oleh *Mual Tio* yakni dapat memberikan kebaikan dan kesehatan badan dalam melakukan aktivitas sehari-sehari dengan mengonsumsi *Mual Tio* dan keajaiban *Mual Tio* yang berasal dari Tuhan melalui leluhur (*Ompung*) setiap marga Batak Toba menjadi

salah satu faktor masyarakat Batak Toba terkhususnya marga-marga Batak Toba mempercayai *Mual Tio* tersebut. Bukan berarti setiap marga Batak Toba yang mempercayai khasiat dan kekuatan magis *Mual Tio* tidak percaya pada Tuhan (tidak beragama) namun keberadaan dan khasiat dari *Mual Tio* yang menjadi warisan *Ompung* (leluhur) setiap marga Batak Toba merupakan kuasa dari Tuhan. Orang Batak percaya bahwa roh *Ompung* (leluhur) sudah lebih dekat dengan *Mulajadi Na Bolon* (Tuhan) dan menjadi perantara atas doa dan harapan yang disampaikan oleh keturunannya.

4. Fungsi *Mual Tio* pada marga-marga Batak Toba adalah sama. Adapun fungsi *Mual Tio* pada marga-marga Batak Toba adalah pertama, sebagai fungsi sosial budaya yakni *Mual Tio* merupakan salah satu simbol dan identitas dari setiap marga-marga Batak Toba dimanapun marga-marga tersebut bertempat tinggal dan menjadi warisan leluhur untuk dijaga akan nilai budaya serta kekramatannya secara turun temurun. Tekad untuk menjaga tempat *Mual Tio* agar tetap bersih dan nyaman untuk melakukan ritual mengambil *Mual Tio* menjadi bentuk partisipasi setiap marga Batak Toba. Kedua, sebagai fungsi spiritual yakni dengan meyakini khasiat *Mual Tio* dapat memberikan kebaikan dalam kehidupan aktivitas pribadi dengan mengkonsumsi dan menghormati *Mual Tio* secara tidak langsung suatu hal yang berhubungan langsung dengan pribadi tiap orang yang mengakui adanya manfaat nyata bagi tubuh, jiwa dan secara umum bagi kehidupannya. Ketenangan hati dan batin menjadi baik dan ada sedikit

kepuasan bahwasanya harapan dari pribadi tiap orang yang meyakini *Mual Tio* dan mengakui manfaatnya akan berjalan dengan baik dengan mengkonsumsi *Mual Tio*. Dalam hal ini mengkonsumsi *Mual Tio* tidak sama halnya dengan mengkonsumsi air minum seperti biasanya, tetapi *Mual Tio* dikonsumsi hanya pada saat keadaan yang penting saja. Seperti, sebelum pergi merantau, keluhan sakit, ingin pekerjaannya berjalan dan baik baik saja.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat Batak Toba terutama setiap marga Batak Toba jeli atau lebih peka terhadap keberadaan warisan leluhur yang kadang tidak diketahui oleh setiap pribadi orang Batak Toba. Diutamakan pada generasi muda Batak Toba agar tetap menjaga budaya yang memiliki nilai dan keeksistensinya. Seperti keberadaan *Mual Tio* pada setiap marga Batak Toba.
2. Tulisan tentang keberadaan *Mual Tio* dan lain sebagainya perlu diperbanyak tujuannya agar tetap menjaga dan mempertahankan budaya, tradisi dan eksistensinya di zaman modern ini.